

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2013: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Data penelitian kualitatif seringkali berupa kata-kata dan tindakan orang dan karena itu memerlukan metode yang memungkinkan peneliti untuk menangkap Bahasa dan perilaku. Cara yang paling berguna untuk mengumpulkan bentuk-bentuk data yang demikian itu adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, wawancara kelompok, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan. Data observasi dan wawancara dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk catatan-catatan lapangan dan wawancara *audiotape*, yang kemudian ditranskripsikan untuk penggunaan dalam analisis data. Ada juga beberapa penelitian kualitatif yang dilakukan dengan fotograf dan observasi *videotape* sebagai sumber data yang utama (Maykut, 1994:46). Dengan demikian penggunaan alat pengumpul data dan/sumber data itu sangat ditentukan oleh fokus atau tujuan penelitian.(Rulam Ahmadi, 2005:6)

3.1.1 Sumber dan jenis data

Jenis data penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam ataupun observasi (Rachmat Kriyanto, 2006: 196). Data penelitian ini adalah semua yang dibutuhkan dan berkaitan dengan produksi film dokumenter Ekspositori “Relawan Penjaga Perlintasan di Kota Bandung”, meliputi hasil wawancara subjek film berupa rekaman suara dan rangkaian gambar atau video yang bersumber dari hasil dokumentasi peneliti. Video tersebut diperoleh dengan cara *shooting* langsung.

3.2 Pra Produksi

Peneliti menyusun agenda pengerjaan film mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Agenda ini menjadi target pengerjaan karya, agar pengkaryaan bisa selesai tepat waktu. Berikut agenda perancangan karya:

Tabel 3. 1 Agenda Shooting

No.	Agenda	Bulan																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan <i>outline, treatment/script film</i>																				
2.	<i>Shooting</i> wawancara narasumber																				
3.	<i>Shooting</i> visual relawan kereta api																				
4.	<i>Editing Offline</i>																				
5.	<i>Preview</i>																				
6.	<i>Final Editing</i>																				

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Rachmat Kriyanto, 2006: 95). Data dikumpulkan menggunakan teknik berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan dari sebuah proses yang memiliki maksud mengumpulkan informasi dengan mengamati langsung ke tempat tujuan penelitian agar dapat memahami kondisi yang sedang terjadi.

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan ke beberapa tempat yang berkaitan dengan relawan perlintasan kereta api di sekitar Bandung.

Tabel 3. 2 Observasi

TANGGAL	DURASI	LOKASI	TUJUAN
10 -11 januari 2023	2 Hari	Cingised dan Laswi	Melihat kondisi di sekitar perlintasan kereta api
2-3 Februari 2023	2 Hari	Jl.Laswi	Berdiskusi dengan salah satu komunitas Edan Sepur
10 februari 2023	1 hari	Jl. Parakansa at II	Berdiskusi dengan salah satu relawan di perlintasan cingised

20-21 februari	2 hari	Perlintasan Andir dan Cikudapateuh	Melihat kondisi di sekitar perlintasan kereta api
-------------------	--------	------------------------------------	---

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa relawan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih dalam. Narasumber yang diwawancarai merupakan orang-orang yang berhubungan dengan relawan perlintasan kereta api di kota Bandung.

Tabel 3. 3 Wawancara Narasumber

No.	Nama	Keterangan	Materi wawancara	Lokasi
1.	Aziz	Narasumber komunitas E Sepur	Tentang relawan dan komunitas edan sepur serta peran sebagai relawan	Perlintasan kereta api Kiara Condong
2.	Kang Gugun	Relawan (warga sekitar perlintasan)	Perjalanan sebagai relawan	Pelintasan kereta api Cingised
3	Kang Iin	Relawan (warga sekitar perlintasan)	Perjalanan sebagai relawan	Pelintasan kereta api Cingised

4	Abdullah	Narasumber komunitas E Sepur	Menanyakan tentang relawan dan komunitas edan sepur serta peran sebagai relawan	Perlintasan kereta api Kiara Condong
---	----------	------------------------------	---	--------------------------------------

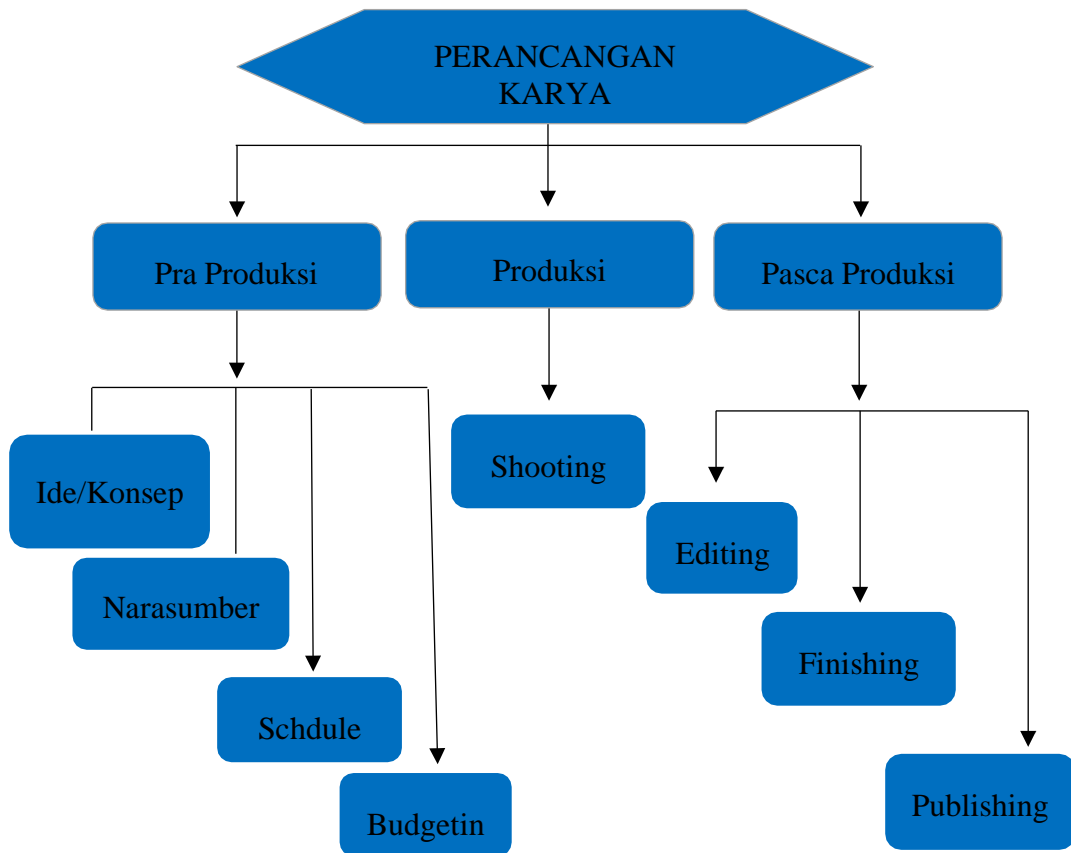
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Peneliti akan mengumpulkan data melalui *audio* dan *visual* sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.1 Perancangan Karya

Perencanaan karya merupakan tahapan dalam pembuatan sebuah film. Pada tahapan ini dibagi menjadi beberapa proses. Adapun *SOP (Standard Operation Procedure)* film yang berjudul “Relawan Penjaga Perlintasan Kereta Api Di Kota Bandung” yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Di bawah ini adalah bagan perancangan karya:



Gambar 3. 1 Perancangan Karya

Tahap ini peneliti sebagai sutradara mulai memasukan proses-proses kreatif seperti mulai menajamkan ide yang telah di dapat, menyusun treatment, dan mulai melakukan pemetakan alur cerita dalam proses pengkaryaan. Berikut adalah konsep kreatif dari sutradara untuk pembuatan alur cerita film dokumenter Ekspositori “Relawan Penjaga Perlintasan Kereta Api Di Kota Bandung”.

a) Alur Cerita

Film dokumenter ini memperlihatkan bagaimana para relawan penjaga perlintasan kereta api memastikan keamanan bagi pengguna jalan

raya. Dalam film ini, kita akan mengikuti perjalanan beberapa relawan yang bertugas di perlintasan kereta api di kota Bandung.

Kita akan bertemu dengan kang Iin dan kang Gugun, seorang relawan yang bertugas di perlintasan kereta api di kawasan perlintasan kereta api Cingised. Mereka menghabiskan waktunya untuk mengawasi perlintasan dan memastikan bahwa semua kendaraan aman melewati jalur kereta api.

Kemudian, kita akan mengikuti perjalanan relawan lainnya, seperti komunitas Edan Sepur yang bertugas di beberapa titik perlintasan kereta api. Mereka juga sering memberikan edukasi tentang keselamatan di perlintasan kereta api kepada masyarakat.

b) Film Statement

Para relawan penjaga perlintasan kereta api berkorban untuk menertibkan pengguna jalan di perlintasan kereta api.

c) Director Statement

Memvisualisasikan peran para relawan penjaga perlintasan kereta api dalam bentuk audio visual.

3.3 Tahap Produksi

Dalam produksi film merupakan proses yang paling menentukan keberhasilan penciptaan sebuah karya film. Proses yang dalam kata lain bisa disebut dengan *shooting* (pengambilan gambar) ini dipimpin oleh seorang sutradara, orang yang paling bertanggung jawab dalam proses ini, juga kameramen atau DoP

(*Director Of Photography*) yang mengatur cahaya, warna, dan merekam gambar. Tahapan ini seorang sutradara dan DoP, sangat dituntut keahliannya.

Ditahap shooting dimana kemampuan sutradara, dan *Director of Photography* sangat menentukan. Kualitas gambar adalah tujuan yang ingin kita capai. Oleh karena itu penguasaan kamera dan lighting sangatlah penting. Untuk mencapai hasil yang maksimal dengan alat yang kita gunakan.

3.4 Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi merupakan tahap akhir setelah melakukan produksi, dimana pada tahap ini semua hasil dari produksi akan dikumpulkan lalu diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu video yang bagus.

1. Offline

a. Memeriksa file

Tujuan dilakukannya pemeriksaan file adalah untuk melihat adakah file-file yang rusak dan melihat apakah ada atau tidaknya kesalahan dalam pengambilan gambar.

b. Berkomunikasi dengan sutradara

Pada tahap ini editor akan berkomunikasi dengan sutradara perihal pemilihan *shot* yang akan dipakai untuk melanjutkan ke langkah selanjutnya.

c. Menggabungkan *footage* film

Setelah persetujuan sutradara, editor akan menggabungkan *footage* menjadi satu yang bertujuan film dokumenter menjadi tersusun alurnya.

2. *Online*

Ditahap ini editor akan lebih merapihkan video dan audio agar film dokumenter lebih bagus saat di tampilkan.

Setelah film selesai diproduksi maka kegiatan selanjutnya adalah pemutaran film tersebut secara intern. Pemutaran intern ini berguna untuk review hasil editing. Jika ternyata terdapat kekurangan atau penyimpangan dari skenario maka dapat segera diperbaiki.